

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Indonesia merupakan negara terbesar di kawasan Asia Tenggara. Luas wilayah Indonesia baik wilayah perairan, daratan dan udara menyebabkan pelanggaran kerap terjadi. Hingga saat ini pelanggaran wilayah udara masih sering terjadi, hal ini dikarenakan *Flight Information Region* (FIR) yang dikelola oleh Singapura. FIR sendiri merupakan wilayah udara yang berfungsi untuk menyediakan informasi wilayah penerbangan, dan ditetapkan oleh negara-negara anggota yang tergabung dalam ICAO.

Tidak hanya pelanggaran wilayah udara saja, wilayah udara Kepulauan Riau dan Natuna yang dikelola oleh Singapura juga memberikan kerugian bagi Indonesia, seperti kerugian di bidang ekonomi. Setiap pesawat yang melintas di wilayah udara tersebut, harus membayar sejumlah biaya yang telah ditetapkan kepada Singapura, yang kemudian akan diserahkan kembali kepada Indonesia. Tetapi, kompensasi yang diberikan oleh Singapura kepada Indonesia tidak sebanding dengan apabila wilayah tersebut dikelola oleh Indonesia secara mandiri, mengingat wilayah udara yang dikelola oleh Singapura tersebut merupakan rute yang cukup padat.

Dikelolanya FIR oleh Singapura juga mengakibatkan melemahnya pertahanan udara Indonesia di wilayah udara Kepulauan Riau dan Natuna, dikarenakan setiap pesawat militer yang akan melintasi atau akan melakukan pengamanan maupun pengawasan udara di wilayah tersebut, terlebih dahulu harus

meminta izin kepada pihak ATC Singapura. Hal ini tentu merugikan Indonesia, mengingat bahwa pesawat militer yang bertugas untuk menjaga keamanan wilayah udara Indonesia harus meminta izin kepada pihak yang berasal dari negara lain.

Indonesia kemudian mengeluarkan kebijakan pertahanan yang didalamnya tertulis mengenai pengambilalihan FIR dari Singapura. Kebijakan ini dikeluarkan oleh Indonesia pada tahun 2016. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa kebijakan yang dikeluarkan Indonesia terkait pengambilalihan FIR dari Singapura disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Coplin, dikeluarkannya kebijakan suatu negara dikarenakan adanya tahapan, yaitu politik dalam negeri (*domestic politics*), kemampuan ekonomi dan militer (*economy and military capability*), serta konteks internasional (*international context*).

Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa politik dalam negeri mendukung pemerintah untuk segera melakukan pengambilalihan FIR dari Singapura, karena pengelolaan Singapura terhadap FIR memberikan dampak serta kerugian bagi Indonesia. Kondisi lain dikeluarkannya kebijakan terkait FIR adalah kemampuan ekonomi dan militer, dimana Indonesia terlebih dahulu harus mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki negaranya sebelum mengeluarkan kebijakan tersebut. Faktor lain yang juga mempengaruhi Indonesia untuk mengeluarkan kebijakan terkait FIR adalah konteks internasional. Dimana pengelolaan yang dilakukan oleh Singapura memberikan dampak bagi Indonesia, sehingga mendorong Indonesia untuk mengeluarkan kebijakan terkait pengambilalihan FIR.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengangkat topik penelitian baru ataupun penelitian lanjutan terkait dengan hasil penelitian ini seperti upaya yang dilakukan Indonesia dalam mengambil alih *Flight Information Region* (FIR) atas Kepulauan Riau dan Natuna dari Singapura, untuk melihat upaya yang dilakukan Indonesia baik upaya diplomasi maupun upaya lainnya terkait pengambilalihan yang dilakukan Indonesia berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia.

